

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik pada tahun 2017-2020 yang mana di ketiga sektor tersebut memiliki perbedaan didalam proses bisnisnya. Proses bisnis perusahaan yang ada di sektor infrastruktur berfokus pada pembangunan sarana dan prasarana masyarakat untuk menunjang kegiatan masyarakat. Sementara itu proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan teknologi yaitu untuk membantu negara dalam mewujudkan ekonomi dan pembangunan yang merata di setiap daerah lebih khususnya pembangunan di bidang *information and technology (IT)*. Sedangkan proses bisnis yang ada di perusahaan transportasi dan logistik adalah menyediakan transportasi untuk dapat memobilisasi masyarakat dari satu daerah ke daerah lain atau dari negara satu ke negara lain. Dari ketiga sektor ini didalam data perkembangan perdagangan saham sektoral yang di survey oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022. Dimana sektor yang paling berkembang yaitu perusahaan infrastruktur karena banyak pembangunan berkelanjutan yang ada di Indonesia, dan sektor selanjutnya yang memiliki perkembangan saham sektoral yang cukup tinggi yaitu perusahaan teknologi walaupun perusahaan-perusahaan yang ada di sektor teknologi ini relatif sedikit dibandingkan dengan dua perusahaan yang perusahaan yang menjadi studi kasus tetapi perkembangan perdagangan sahamnya terus meningkat karena adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat dimasyarakat. Sektor yang mendapat nilai yang paling rendah di survey tersebut yaitu perusahaan transportasi dan logistik dikarenakan masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada menggunakan kendaraan umum dan juga karena ada efek dari pandemi covid-19 yang melanda Indonesia.

Proses menyeleksi sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode memilih sampel dengan menggunakan kriteria. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Daftar Seleksi Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
	Jumlah <i>companies</i> yang ada di tiga sektor transportasi dan logistik, infrastruktur dan teknologi yang <i>listing</i> di BEI 2017-2020	116
1	Perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang baru melakukan IPO pada periode tahun 2017-2020	(55)
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode tahun 2017-2020	(2)
	Jumlah <i>companies</i> sektor transportasi dan logistik, infrastruktur dan teknologi yang telah memenuhi kriteria	59
	Jangka waktu penelitian (Tahun)	4
	Jumlah pengamatan	236
	Missing Value (setelah uji <i>Cochrane Orcutt</i>)	1
	Jumlah Pengamatan	235

Sampel yang didapatkan setelah melalui pemilihan menurut metode *purposive sampling*, maka sampel yang valid atau dapat diolah sekitar 235 dengan 1 data yang *missing*. *Missing value* ini didapat ketika melakukan pengolahan data untuk salah satu uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi dimana didalam uji tersebut terdapat gejala autokorelasi, selanjutnya diatasi dengan metode *Cochrane Orcutt* dan data yang telah diuji tersebut menjadi tidak terdapat gejala autokorelasi tetapi terdapat nilai yang bermasalah dalam satu tahun laporan keuangan. Walaupun data diatas terdapat data yang bermasalah tetapi data tersebut masih dapat dikatakan baik untuk diolah, karena *missing valuenya* masih dapat ditolerir.

Setelah melakukan seleksi didapatkan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar Sampel Penelitian

1	Acset Indonusa Tbk	ACST	31	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
2	Adhi Karya Tbk	ADHI	32	Tower Bersama Infrastruktur Tbk	TBIG
3	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	33	Visi Telekomunikasi Infrastuktur Tbk	GOLD
4	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	34	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

5	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	35	Wiajaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
6	Cardig Aero Services Tbk	CASS	36	XL Axiata Tbk	EXCL
7	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk	CENT	37	Anabatic Technologies Tbk	ATIC
8	Cikarang Listrindo Tbk	POWR	38	Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
9	Citra Marga Nusapahla Persada	CMNP	39	Kresna Graha Investama Tbk	KREN
10	First Media Tbk	KBLV	40	Limas Indonesia Makmur Tbk	LMAS
11	Himalaya Energi Perkasa Tbk	HADE	41	Metrodata Electronics Tbk	MTDL
12	ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW	42	Multipolar Technology Tbk	MLPT
13	Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR	43	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
14	Indosat Tbk	ISAT	44	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
15	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	45	Airasia Indonesia Tbk	CMPP
16	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	46	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
17	Jasa Kontruksi Manggala Pratama	JKON	47	Blue Bird Tbk	BIRD
18	Leyand International Tbk	LAPD	48	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA
19	Link Net Tbk	LINK	49	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
20	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	DGIK	50	MNC Energy Investments Tbk	IATA
21	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	51	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	AKSI
22	Nusantara Infrastruktur Tbk	META	52	Mitra International Resources Tbk	MIRA
23	Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	53	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
24	PP (Persero) Tbk	PTPP	54	Samudera Indonesia Tbk	SMDR
25	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	55	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
26	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	56	Steady Safe Tbk	SAFE
27	Smartfren Telecom Tbk	FREN	57	Temas Tbk	TMAS
28	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	58	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA
29	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	59	Express Transindo Utama Tbk	TAXI

IV.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk sumber pengambilan data penelitian, data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id dan juga laman resmi dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dimana ada sebanyak 59 perusahaan yang menjadi sampel yang ada di sektor infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik pada periode tahun 2017-2020 yang menjadi data dalam penelitian ini. Variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini adalah *auditor switching* yang menjadi variabel dependennya yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diperuntukan untuk perusahaan yang mengganti auditornya secara *voluntary*. Dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya. Selain itu ada variabel independen yang ada pada penelitian ini yaitu opini audit (X1), reputasi KAP (X2), dan pandemi covid 19 (X3). Penelitian ini variabilitas variabelnya menggunakan skala nominal semua.

IV.3 Uji Hipotesis dan Analisis Data

IV.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	235	0	1	,03	,178
Reputasi Auditor	235	0	1	,37	,530
Pandemi Covid 19	235	0	1	1,18	,189
Auditor Switching	235	0	1	,39	,456
Valid N (listwise)	235				

Sumber : Diolah di SPSS

Dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif diatas yang menyatakan bahwa jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 235 pengamatan dan 1 objek pengamatan bermasalah (*missing*) yang di dapat dari perkalian 59 sampel perusahaan dalam jangka waktu 4 tahun periode laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

Tabel 7 ini juga menunjukkan hasil deskriptif masing-masing variabel penelitian, dengan interpretasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang terdapat di tabel 7. Menunjukkan bahwa N (volume data) berlaku selama 2017-2020 sebanyak 235 sampel dan 1 sampel *missing value*. Data-data mengenai variabel *auditor switching* ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 digunakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya, dan angka 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya dan didatanya tersebut memiliki 1 sampel yang hilang. Nilai minimum atau nilai terkecil pada sampel data variabel *auditor switching* sebesar 0. Nilai maksimum pada variabel *auditor switching* sebesar 1. Nilai mean yang terdapat pada data sampel variabel *auditor switching* adalah sebesar 0,39. Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2020 yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* sebesar 0,39 atau 39%, sedangkan nilai standar deviasi atau nilai standar penyimpangan sebesar 0,456 atau 45,6% yang mana nilai tersebut dari nilai dari rata-rata maka dengan adanya hasil tersebut persebaran data tidak merata.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang terdapat di tabel 7. Menunjukkan bahwa N (volume data) berlaku selama 2017-2020 sebanyak 235 sampel dan 1 sampel *missing value*. Data-data mengenai variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka satu diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit yang bukan WTP, sedangkan angka nol diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit WTP dan memiliki 1 sampel yang hilang. Nilai minimum dari hasil pengolahan data yang didapat dari sampel penelitian tersebut sebesar 0. Nilai maksimum atau nilai data yang paling besar pada sampel yang telah diolah sebesar 1. Nilai mean atau nilai rata-rata data yang

ditujukan untuk variabel opini audit sebesar 0,03. Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI yang mendapatkan opini bukan WTP hanya sebesar 0,03 atau 3%. sedangkan nilai standar deviasi atau standar penyimpangan sebesar 0,178 atau 17,8%, nilai tersebut lebih besar daripada nilai rata-rata dengan adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data tidak menyebar merata.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data sampel penelitian yang terdapat pada tabel 7. Yang mana mendapatkan hasil bahwa nilai N (volume data) pada penelitian ini sebesar 235 sampel dan 1 sampel yang hilang (*missing value*) yang menggunakan periode 2017-2020. Data-data variabel reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy yang mana angka satu diberikan kepada auditor yang bekerja di KAP *big four*, sementara itu angka nol diberikan kepada auditor yang bekerja di KAP yang *non big four* memiliki 1 sampel yang hilang. Nilai minimum atau nilai terkecil pada variabel opini audit sebesar 0. Nilai maksimum atau nilai yang paling terbesar pada data yang ada di variabel reputasi KAP adalah sebesar 1. Nilai mean atau nilai dari penjumlahan keseluruhan angka yang ada pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada di variabel reputasi KAP sebesar 0,37. Dengan adanya hasil tersebut maka rata-rata perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang menggunakan KAP big four sebanyak 0,37 atau 37% dari sampel. dan nilai standar deviasi atau standar penyimpangan sebesar 0,530 atau 53%, nilai tersebut lebih besar daripada nilai rata-rata yang menyebabkan penyebaran data tidak merata.

Berdasarkan tabel 7. mendapatkan hasil bahwa nilai N (volume data) yang berlaku pada periode tahun 2017-2020 sebanyak 235 objek pengamatan atau sampel, yang mana pada objek pengamatan tersebut terdapat 1 objek pengamatan yang hilang (*missing value*) tetapi tidak mempengaruhi pengolahan data penelitian. Data-data variabel pandemi covid 19 diukur dengan menggunakan variabel dummy yang mana angka satu digunakan untuk perusahaan yang dapat *going concern* dimasa sebelum pandemi covid 19 sampai selama pandemi covid 19, angka nol digunakan untuk perusahaan yang tidak dapat *going concern* sebelum pandemi covid 19 sampai selama pandemi covid 19. Nilai minimum adalah nilai yang paling terkecil pada sampel data variabel pandemi covid 19 sebesar 0. Nilai maksimum

atau nilai yang paling terbesar pada sampel penelitian sebesar 1. Nilai mean atau nilai rata-rata data yang ada dipenelitian ini adalah sebesar 1,18. Maka dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2020 yang dapat *going concern* sebesar 1,18 atau 118%. Sedangkan nilai standar deviasi atau standar penyimpangan sebesar 0,189 atau 18,9%, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata data yang menyebabkan data telah menyebar secara merata.

Data yang ada dipenelitian ini mengambil tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana variabel bebasnya itu adalah opini audit (X1), reputasi auditor (X2) dan pandemi covid-19 (X3) serta variabel terikat yang digunakan ialah *auditor switching* (Y).

1. Auditor Switching

Auditor Switching atau sering di sebut sebagai pergantian auditor di perusahaan yang disebabkan adanya ketidakpercayaan pihak perusahaan tersebut terhadap auditor yang bertanggung jawab memeriksa laporan keuangannya, atau karena perusahaan menginginkan untuk meningkatkan nama baik dengan cara mengganti auditor yang lebih profesional, kompeten dan menempati jajaran KAP *big four*.

Auditor Switching : Nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat pergantian auditor voluntary

Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya.

Tabel 8. Hasil Distribusi Frekuensi Auditor Switching

		Auditor Switching		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Perusahaan yang tidak mengganti auditornya	160	67,8	68,1	68,1
	Perusahaan yang terdapat pergantian auditor voluntary	75	31,8	31,9	100,0
	Total	235	99,6	100,0	
Missing	System	1	0,4		

Total	236	100,0	
-------	-----	-------	--

Sumber : diolah di SPSS

Data diatas menyatakan bahwa perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2020 dimana dalam hasil pengolahan data tersebut mendapatkan hasil bahwa sebesar 31.8 % perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dan sebesar 67.8% perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching voluntary* maupun *mandatory* serta pada variabel *auditor switching* terdapat 1 *missing value* atau sebesar 0,4% sebagai sampel pengamatan yang bermasalah, sehingga terdapat 235 objek pengamatan yang valid.

2. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan final seorang auditor yang telah melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk menganalisis perusahaan ini dapat bertahan di masa yang akan datang atau tidak bisa melanjutkan usahanya karena adanya *liquiditas*. Opini seorang auditor dimungkinkan dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* dikarenakan ada ketidakpuasan perusahaan terhadap hasil pemeriksaan atau pendapat yang diberikan oleh auditor tersebut.

Opini Audit : Nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit yang bukan WTP

Nilai 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini WTP

Tabel 9. Hasil Distribusi Frekuensi Opini Audit

		Opini Audit		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Perusahaan yang mendapatkan opini audit WTP	229	97	97,4	97,4
	Perusahaan yang mendapatkan opini audit yang bukan WTP	6	2,6	2,6	100,0
	Total	235	99,6	100,0	
Missing	System	1	0,4		

Total	236	100,0		
-------	-----	-------	--	--

Sumber : Diolah di SPSS

Dapat dilihat dari tabel 9 mendapatkan hasil bahwa perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2020 yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebesar 97% dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebesar 2,6%. Pada variabel opini audit terdapat 1 *missing value* atau sebesar 0,4% dari 236 objek pengamatan, sehingga data yang valid sebanyak 235 pengamatan.

3. Reputasi KAP

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik biasanya KAP tersebut telah masuk ke jajaran *big four* walaupun begitu KAP yang bukan *big four* juga masih banyak dipercaya oleh perusahaan-perusahaan untuk memberikan jasa *assurancenya* dikarenakan biaya audit ketika menggunakan KAP *big four* itu relatif besar.

Reputasi KAP : Nilai 1 auditor yang bekerja di KAP *big four*.

Nilai 0 auditor yang bekerja di KAP yang *non big four*/

Tabel 9. Hasil Distribusi Frekuensi Reputasi KAP

Tabel 10. Hasil Distribusi Frekuensi Reputasi KAP

		Reputasi KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor yang bekerja di KAP yang non big four	163	69,1	69,4	69,4
	Auditor yang bekerja di KAP big four	72	30,5	30,6	100,0
	Total	235	99,6	100,0	
Missing	System	1	,4		
Total		236	100,0		

Sumber : Diolah di SPSS

Dilihat dari data diatas menjelaskan bahwa auditor yang berkerja di *big four* yang memberikan jasa *assurancenya* kepada perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30,5% atau 72 objek pengamatan dan sebanyak 69,1% atau 163 objek pengamatan auditor yang bekerja di *non big four* yang memberikan jasa *assurancenya* pada perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik. Didalam variabel reputasi KAP terdapat 1 *missing value* atau sebesar 0,4% dari 236 objek pengamatan, sehingga objek pengamatan yang valid itu sebanyak 235 pengamatan.

4. Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 merupakan penyakit menular yang dimulai dari negara Tiongkok atau Republik Rakyat China (RRC) lebih tepatnya di daerah wuhan ditahun 2019. Penyakit menular ini ditandai dengan flu, batuk dan suhu badan melebihi 37,5 derajat yang berkepanjangan. Pandemi covid 19 ini dapat mempengaruhi semua sektor perusahaan yang ada didunia maupun di indonesia, banyak perusahaan yang mengalami kerugian dikarenakan pandemi covid 19 ini, seperti perusahaan transportasi dan logistik yang sangat terdampak karena adanya penyakit menular ini.

Pandemi Covid 19: Nilai 1 perusahaan yang dapat *going concern* dimasa sebelum pandemi covid 19 sampai selama pandemi covid 19

Nilai 0 perusahaan yang tidak dapat *going concern* di masa sebelum pandemi covid 19 sampai selama pandemi covid 19

Tabel 11. Hasil Distribusi Frekuensi Pandemi Covid 19

		Pandemi Covid 19		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Tidak dapat going concern	7	3	3	3
	Dapat going concern	228	96,6	97	100
	Total	235	99,6	100,0	
Missing	System	1	,4		
Total		236	100,0		

Sumber : Diolah di SPSS

Dapat dilihat di tabel 11 yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2020 yang masih melanjutkan usahanya dari periode sebelum pandemi covid 19 sampai selama pandemi covid 19 sebanyak 96,6%, sedangkan perusahaan yang tidak dapat melangsungkan usahanya dari periode sebelum pandemi covid 19 sampai selama pandemi covid 19 terdapat 3% dari objek pengamatan. Pada variabel pandemi covid 19 terdapat 1 objek pengamatan yang *missing value* atau sebesar 0,4% dari total pengamatan sebesar 236 menjadi 235 objek pengamatan.

IV.3.2 Uji Asumsi Klasik

IV.3.2.1 Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengamati data statistik yang terurut dalam waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Namun, uji ini juga biasanya dilakukan pada statistik deret waktu. Adapun cara untuk menguji apakah ada masalah autokorelasi adalah dengan menjalankan uji Runs test. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Runs test untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi didalam data, dalam pengambilan keputusannya dalam pengujian Runt test dapat memperhatikan nilai Asymp. Sig (2-tailed), jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka dengan adanya hasil tersebut model regresi terdapat gejala autokorelasi, dan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka dengan adanya tersebut model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 12. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,29264
Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	192
Total Cases	236
Number of Runs	60
Z	-2,716

Asymp. Sig. (2-tailed)	,007
------------------------	------

a. Median

Sumber : Diolah di SPSS

Dapat dilihat di tabel 12 hasil dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Runs Test* yang mana mendapatkan hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,005$. Dengan adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan terdapat gejala autokorelasi. Dikarenakan adanya gejala autokorelasi peneliti melakukan perbaikan dengan tujuan memperbaiki data yang masih *missing* atau bermasalah dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*. Metode *Cochrane Orcutt* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi. Setelah di uji dengan menggunakan Metode *Cochrane Orcutt* mendapatkan hasil yang di jelaskan pada tabel 13.

Tabel 13. Uji Autokorelasi

Pembetulan

Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	-,15616
Cases < Test Value	116
Cases >= Test Value	119
Total Cases	235
Number of Runs	113
Z	-,717
Asymp. Sig. (2-tailed)	,474

a. Median

Sumber : Diolah di SPSS

Pada tabel 13 hasil pengolahan dan perbaikan data autokorelasi diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,474 > 0,05$. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

IV.3.2.2 Uji Multikolinearitas

- Nilai Toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat nilai *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.
- Nilai Toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 dapat dinyatakan bahwa terdapat nilai *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 14. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,071	,541		1,978	,049		
	Opini Audit	-,719	,473	-,280	-1,519	,130	,125	8,020
	Reputasi KAP	,094	,056	,109	1,663	,098	,992	1,008
	Pandemi covid 19	-,586	,446	-,243	-1,315	,190	,124	8,038

a. Dependent Variable: *Auditor Switching*

Sumber : Diolah di SPSS

Pada tabel *coefficients* diatas dapat dilihat dari kolom *tolerance* dan *VIF* masing masing variabel yang mana mendapatkan hasil variabel opini audit nilai *tolerancenya* sebesar $0,125 > 0,10$ dan nilai *VIF* nya sebesar $8,020 < 10$ maka dengan adanya hasil tersebut variabel opini audit terbebas dari multikolinearitas, variabel kedua yaitu variabel reputasi KAP yang mendapatkan hasil dikolom *tolerance* sebesar $0,992 > 0,10$ sedangkan nilai dari *VIF* sebesar $1,008 < 10$ maka dari variabel reputasi KAP terbebas dari multikolinearitas. Variabel yang ketiga adalah pandemi covid 19 yang dalam hasil pengolahan datanya yang dapat dilihat dari tabel *coefficients* dikolom *tolerance* mendapatkan nilai sebesar $0,124 > 0,10$ sedangkan nilai *VIF* sebesar $8,038 < 10$ sehingga variabel pandemi covid 19, tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan adanya hasil tersebut variabel-variabel yang digunakan semuanya terbebas dari gejala multikolinearitas.

IV.3.3 Uji Hipotesis

IV.3.3.1 Menilai Keseluruhan Model (Uji Overall Model Fit)

Penilaian metode ini difungsikan sebagai alat untuk mengumpamakan nilai antara 2 Log Likelihood yang memiliki nilai 0 dengan -2 Log Likelihood yang memiliki nilai 1. Penurunan nilai -2 Log Likelihood menandakan bahwa model tersebut lebih sesuai atau dapat disebut bahwa model tersebut sudah dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali 2016).

H0 : Suatu model yang sudah dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Suatu model yang sudah dihipotesiskan tidak fit dengan data

**Tabel 15. Menilai keseluruhan model
(Step 0)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	291,297	-,757
	2	291,217	-,797
	3	291,217	-,797

Sumber : Diolah di SPSS

Tabel 16. Menilai keseluruhan model (Step 1)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			Pandemi Covid 19
			Constant	Opini Audit	Reputasi Auditor	
Step 1	1	285,516	2,000	-4,059	,295	-2,834
	2	284,394	3,135	-6,343	,340	-4,024
	3	284,064	4,179	-8,431	,341	-5,069
	4	283,948	5,194	-10,462	,341	-6,084
	5	283,906	6,200	-12,474	,341	-7,090
	6	283,890	7,202	-14,478	,341	-8,092
	7	283,884	8,202	-16,479	,341	-9,092
	8	283,882	9,203	-18,480	,341	-10,093

9	283,882	10,203	-20,480	,341	-11,093
10	283,881	11,203	-22,480	,341	-12,093
11	283,881	12,203	-24,480	,341	-13,093
12	283,881	13,203	-26,480	,341	-14,093
13	283,881	14,203	-28,480	,341	-15,093
14	283,881	15,203	-30,480	,341	-16,093
15	283,881	16,203	-32,480	,341	-17,093
16	283,881	17,203	-34,480	,341	-18,093
17	283,881	18,203	-36,480	,341	-19,093
18	283,881	19,203	-38,480	,341	-20,093
19	283,881	20,203	-40,480	,341	-21,093
20	283,881	21,203	-42,480	,341	-22,093

Sumber : Diolah di SPSS

Menurut tabel 15 dan tabel 16 mendapatkan hasil dari pengolahan data, dimana terdapat pengurangan dari $-2 \log \text{likelihood}$ pada $\text{block number} = 0$ memperoleh nilai 291,217 menjadi 283,881 ketika sudah dimasukan ketiga variabel independen yang dapat dilihat dari tabel 16 atau tabel *Iteration History* yaitu pada $\text{block number} = 1$. Pengurangannya hingga 7,336 yang dapat menyatakan H_0 diterima dan H_A tidak diterima. Dengan adanya pengurangan $-2 \log \text{likelihood}$ tersebut mengisyaratkan bahwa model regresi lebih baik atau model regresinya sudah *fit* dengan data.

IV.3.3.2 Koefesien Determinasi (R^2)

Nilai *Nagelkerke R square* difungsikan sebagai alat analisis dalam menduga seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan nilai rerata dari nol (0) sampai dengan satu (1).

Tabel 17. Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	283,881 ^a	,031	,043

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil output data pada tabel *model summary* yang terdapat pada tabel 17 dapat diinterpretasikan bahwa nilai dari kolom *Cox & Snell R Square* sebesar 0,031. Sementara itu pada kolom *Nagelkerke R Square* sebesar 0,043. Hasil tersebut menyatakan variabel bebas yang dapat dijabarkan oleh variabilitas variabel bebas adalah sebesar 4,3% dan 95,7% dijabarkan oleh variabel lain diluar model yang digunakan pada penelitian ini. Dengan hasil tersebut kemampuan variabel bebas didalam penelitian ini dalam menjabarkan variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2016). Besar kecilnya hasil dari *r square* tidak dapat menggagalkan dan mensukseskan sebuah penelitian karena data yang faktual lebih baik daripada data tersebut di manipulasi agar nilai *r square* tersebut terlihat besar.

IV.3.3.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian jenis *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ini digunakan untuk menguji hipotesis nol, yang dalam pengujiannya menyatakan data empiris yang ada sesuai atau sudah cocok dengan model yang peneliti gunakan maksudnya model dengan data tidak memiliki perbedaan maka dengan bisa dikatakan data dan model tersebut *fit*. Dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* = 0,05, oleh karena itu hipotesis nol tidak diterima, maka dari itu memungkinkan adanya perbedaan *signifikansi* antara suatu model regresi dengan hasil dari observasi, oleh sebab itu pengujian *Goodness of Fit Test* tidak diterima atau tidak sesuai dengan apa yang di inginkan peneliti, karena suatu model tersebut tidak bisa hasil hasil dari nilai observasinya.
2. Sedangkan apabila nilai dari model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05. Dengan adanya hasil tersebut maka dari itu hipotesis nol diterima, sehingga model dapat menerka hasil dari nilai observasinya (Ghozali 2016). Model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dinilai layak apabila di ukur dengan menggunakan nilai *Chi-Square*.

Tabel 18. Menilai kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,383	3	,223

Sumber : Diolah di SPSS

Pada uji kelayakan model model regresi ini dapat kita lihat pada tabel 18 pada hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Pada uji tersebut mendapatkan hasil bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 4,383 dan nilai signifikansinya sebesar 0,223. Maka dengan adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai keberpengaruhan pada tabel $> 0,05$ sehingga Hipotesis 0 diterima dan HA ditolak. Oleh sebab itu dapat menyimpulkan bahwa model dapat menerka hasil dari nilai observasinya.

IV.3.3.4 Matriks Klasifikasi

Pada matriks klasifikasi dibawah menunjukkan kekuatan pandangan model regresi dalam menduga kemungkinan suatu perusahaan akan mengganti auditor. Tabel matriks klasifikasi ini berisi kolom yang memuat informasi nilai prediksi untuk variabel pergantian auditor, kolom yang memuat informasi perusahaan tidak mengganti auditor, dan kolom yang memuat informasi perusahaan mengganti auditor. Selain itu, ada garis yang menunjukkan pengamatan aktual dari variabel *auditor switching*. Nilai dari uji matriks klasifikasi model regresi adalah:

Tabel 19. Matriks Klasifikasi

		Predicted			Percentage Correct
		Auditor Switching		Percentage Correct	
Observed	Auditor Switching	Tidak mengganti auditornya	Mengganti secara auditornya		Percentage Correct
		Step 1	Tidak mengganti auditornya	161	0
	Mengganti auditor secara voluntary	74	1	1,3	
Overall Percentage					68,6

a. The cut value is ,500

Pada tabel 19. Dapat kita lihat bahwa perusahaan yang tidak mengganti audiornya sebanyak 161 objek pengamatan yang valid dengan persentase 100 di asumsikan data tidak ada yang bermasalah, sedangkan perusahaan yang mengganti audiornya secara *voluntary* sebanyak 74 objek pengamatan yang dimungkin valid tetapi data dummy dibagian perusahaan mengganti auditor secara *voluntary*

memiliki 1 data yang bermasalah (*missing value*). Secara keseluruhan data yang sudah valid atau tepat dengan model yang akan diprediksi sekitar 68,6%.

IV.3.3.5 Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang ada pada penelitian yaitu opini audit, reputasi KAP dan pandemi covid 19 secara parsial mempengaruhi variabel terikat yaitu *auditor switching*. Salah satu uji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengumpamakan nilai signifikan (*sig*) dengan tingkat nilai *alfa* (α), dimana $\alpha = 5\%$ dan kriteria berikut yang digunakan untuk mengetahui variabilitas tersebut berpengaruh atau tidak :

- Apabila signifikansi (sig) < dari $\alpha = 0,05$, maka dari itu hipotesisnya diterima dan alternatifnya sepenuhnya didukung
- Apabila signifikansinya (sig) > $\alpha = 0,05$, maka dari itu hipotesisnya ditolak dan alternatifnya tidak didukung.

Tabel 20. Uji Parsial (Uji Wald)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Opini Audit	-3,877	3,305	1,376	1	,241	,021
1 ^a	Reputasi Auditor	,349	,261	1,785	1	,182	1,418
	Pandemi Covid 19	-3,102	3,159	,964	1	,326	,045
	Constant	2,895	3,843	,567	1	,451	18,076

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Reputasi Auditor, Pandemi Covid 19.

Sumber : Diolah di SPSS

Output dari pengolahan data yang ditujukan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tabel 20 dengan menggunakan *uji Wald*, yang mana interpretasi dari output pengolahan data adalah sebagai berikut :

- Variabel opini audit mendapatkan nilai signifikansi yang dapat di lihat di tabel 20 nilai *sig* sebesar $0,241 > 0,05$, sehingga dengan adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak. Maka dapat disimpulkan opini audit tidak dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur,

teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020.

2. Variabel reputasi KAP mendapatkan nilai signifikansi yang dapat di lihat di tabel 20 nilai *sig* sebesar $0,182 > 0,05$, sehingga dengan adanya hasil seperti itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 ditolak. Maka dapat disimpulkan reputasi KAP tidak dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020.
3. Variabel pandemi covid 19 mendapatkan nilai signifikansi yang dapat di lihat di tabel 20 nilai *sig* sebesar $0,326 > 0,05$, sehingga dengan adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pandemi covid 19 tidak dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020.

IV.3.3.6 Model regresi Logistik

Adapun cara untuk menafsirkan analisis regresi logistik dengan pendekatan probabilitas (Santoso, 2014) adalah sebagai berikut :

- a. Jika hasil koefisiennya negatif, probabilitasnya 0
- b. Jika hasil koefisiennya positif lebih dari 1, probabilitasnya 1
- c. Jika hasil koefisiennya positif antara 0 sampai dengan 1, probabilitasnya disesuaikan dengan angka perolehan tersebut.

Tabel 21. Uji Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit	-3,877	3,305	1,376	1	,241	,021
	Reputasi Auditor	,349	,261	1,785	1	,182	1,418
	Pandemi Covid 19	-3,102	3,159	,964	1	,326	,045
	Constant	2,895	3,843	,567	1	,451	18,076

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Reputasi Auditor, Pandemi Covid 19.

Sumber : Diolah di SPSS

Dapat dilihat dari tabel 21 output dari pengolahan data didapatkan hasil pada kolom β atau koefisien regresi logistik, maka model persamaan regresi logistiknya adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{AS}{1 - AS} = 2,895 - 3,877 OA + 0,349RK - 3,102PC + \varepsilon$$

AS = Auditor Switching

α = Tingkat Signifikan

PC = Pandemi Covid 19

β = Koefisien Regresi Logistik

OA = Opini Audit

ε = Kesalahan Residual.

RK = Reputasi KAP

1. Nilai konstanta (α) yang dapat dilihat pada tabel 21 memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,895 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan pemeriksaan laporan keuangannya menggunakan jasa auditor *big four* serta perusahaan dapat going concern dikondisi apapun, maka kemungkinan tidak akan terjadi *auditor switching*.
2. Variabel opini audit yang dapat dilihat pada tabel 21 mendapatkan nilai koefisien regresi logistik negatif sebesar -3,877 sehingga dapat dijabarkan jika setiap perusahaan dalam laporan keuangannya menghasilkan opini audit WTP, maka ada kemungkinan tidak akan ada terjadinya *auditor switching*.
3. Variabel reputasi KAP yang dapat dilihat pada tabel 21 mendapatkan nilai koefisien regresi logistik positif sebesar 0,349 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang menggunakan KAP yang tidak bereputasi atau KAP *non big four*, maka ada kemungkinan akan terjadi *auditor switching*.
4. Variabel pandemi covid 19 yang dapat dilihat pada tabel 21 mendapatkan nilai koefisien regresi logistik negatif sebesar -3,102 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang dapat *going concern* dimasa sebelum pandemi dan setelah pandemi, maka ada kemungkinan tidak akan ada terjadinya *auditor switching*.

IV.4 Pembahasan Hasil Analisis Data dan Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis dari output pengujian data yang diatas sudah dijelaskan secara singkat, pembuktian atas hasil hipotesis diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

IV.4.1 Hasil Analisis Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat berguna untuk menentukan apakah hipotesis pertama yaitu opini audit mempengaruhi terjadinya *auditor switching* di perusahaan yang menjadi studi kasus yang ada di penelitian. Dari hasil pengujian regresi logistik mendapatkan nilai koefisien negatif -3,877 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,241 > \alpha = 0,05$ (5%). Maka Oleh karena itu, hipotesis pertama ini tidak dapat diterima. Singkatnya, opini audit berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching* untuk perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020.

Menurut hipotesis pertama yang telah dijelaskan di bab II yaitu tentang opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan adanya hasil uji regresi logistik diatas mendapatkan kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak. Maka dari itu hasil uji dari pengolahan data yang ada pada penelitian menyatakan bahwa opini audit tidak termasuk faktor yang mendorong terjadinya *auditor switching* disuatu perusahaan. Hasil penelitian diatas konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Roza 2021) dan (Dewi et al. 2021) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dikarenakan adanya kesadaran tersendiri dari pihak manajemen bahwa auditor yang berkerja di KAP merupakan pihak yang profesional dan independen yang bertanggungjawab untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Roza 2021). Seperti halnya yang terjadi di PT Bakrie Telecom Tbk walaupun didalam laporan keuangannya mendapatkan opini *disclaimer* selama 4 periode laporan keuangan tahunan tetapi pihak manajemen tetap mempercayai tanggungjawab pemeriksaan laporan keuangan ke satu auditor tanpa adanya *auditor switching*. Apabila perusahaan tersebut tetap melakukan pergantian auditor akan tetapi opini audit tidak akan jauh berbeda dengan hasil opini auditor sebelumnya. Karena opini audit

ini kegunaannya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang masih perlu diperbaiki agar menjadi lebih baik.

Hasil ini tidak mendukung teori yang digunakan, yaitu *Theory Agency* mengungkapkan bahwa adanya suatu hubungan antara agen dan principal yang masing-masingnya memiliki kepentingan diatur dalam suatu kontrak. Dimana dalam kontraknya auditor sebagai pihak independen tidak dapat diintervensi oleh siapapun sehingga perusahaan yang menggunakan jasanya tidak bisa mempengaruhi secara mendalam pihak independen tersebut atau kantor akuntan publik.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung dan bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al. 2021) dan (As'ad and Nofryanti 2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan bank dan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2015.

IV.4.2 Hasil Analisis Pengaruh Reputasi KAP terhadap Auditor Switching.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat berguna untuk menentukan apakah hipotesis kedua yaitu reputasi KAP mempengaruhi terjadinya *auditor switching* di perusahaan yang menjadi studi kasus pada penelitian. Dari hasil pengujian regresi logistik mendapatkan nilai koefisien positif sebesar 0,349 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,182 > \alpha = 0,05$ (5%), Maka Oleh karena itu, hipotesis pertama ini tidak dapat diterima. Singkatnya, reputasi KAP berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap *auditor switching* untuk perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020.

Berdasarkan hipotesis kedua yang telah dijelaskan di bab II yaitu tentang reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan adanya hasil uji dari pengolahan data diatas mendapatkan kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak. Maka dari itu hasil uji regresi logistik yang ada pada penelitian menyatakan reputasi KAP tidak termasuk faktor yang mendorong terjadinya *auditor switching* disuatu perusahaan. Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan

oleh (Syarif 2018) dan (Santos and Yanti 2021) yang mana dalam hasil penelitiannya reputasi KAP atau auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Dikarenakan perusahaan-perusahaan masih banyak yang melanjutkan kerja samanya dengan KAP (*non big four*) atau auditor yang telah memahami kondisi perusahaan dengan baik, agar reputasi perusahaan tetap terjaga dengan tidak mengganti dengan KAP lain, pergantian auditor juga dapat menurunkan rasa kepercayaan para pemegang kepentingan karena mengindikasikan perusahaan tersebut tidak puas dengan hasil yang diterima. Pergantian auditor dari kantor akuntan publik (KAP) yang *non big four* ke KAP yang *big four* itu membutuhkan biaya yang cukup besar dan memerlukan penyesuaian lingkungan kerja kembali, sehingga perusahaan lebih memilih mempertahankan KAP yang berkualitas tapi dengan harga yang terjangkau seperti KAP yang ada di jajaran *big ten*

Hasil ini tidak mendukung teori yang digunakan, yaitu *Theory Agency* yang mengungkapkan bahwa adanya suatu hubungan antara agen dan principal yang masing-masingnya memiliki kepentingan yang diatur dalam suatu kontrak. Kebanyakan perusahaan lebih mengutamakan kualitas laporan audit tersebut walaupun laporan audit tersebut tidak termasuk *big four*. Karena laporan yang berkualitas dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang tepat dan andal yang digunakan oleh para pemilik eksternal (*principal*) dan internal, sehingga perusahaan sebagai *agent* tidak perlu mengganti auditornya dengan auditor yang masuk jajaran *big four*.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung dan bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Halim et al. 2021), (Syafdinal et al. 2020), (Qomari and Suryandari 2019), (Zarefar et al. 2019), (Cokorda Krisna Yudha 2018) dan (Hayati et al. 2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi KAP atau auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*.

IV.4.3 Hasil Analisis Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Auditor Switching.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat berguna untuk menentukan apakah hipotesis ketiga yaitu pandemi covid 19 mempengaruhi terjadinya *auditor switching* yang menjadi studi kasus pada penelitian ini. Dari hasil uji regresi logistik

mendapatkan nilai koefisien negatif sebesar -3,102 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,326 > \alpha = 0,05$ (5%), Maka Oleh karena itu, hipotesis pertama ini tidak dapat diterima. Singkatnya, pandemi covid 19 berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching* untuk perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020.

Menurut hipotesis ketiga yang telah dijelaskan di bab II yaitu tentang pandemi covid 19 berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan adanya hasil uji dari pengolahan data diatas mendapatkan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Maka dari itu hasil uji pada penelitian ini menunjukkan pandemi covid 19 tidak termasuk faktor yang mendorong terjadinya *auditor switching* disuatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syafidinal et al. 2020) yang mana hasil penelitiannya pandemi covid 19 tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* di perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI. Walaupun kondisi pandemi covid 19 ini mempengaruhi semua sektor perusahaan yang ada indonesia, tetapi masih banyak perusahaan yang *going concern* dimasa pandemi covid 19 dikarenakan perusahaan tersebut mampu mengatur strategi untuk tetap mempertahankan usahanya. Oleh karena itu peranan auditor eksternal atau KAP sangat vital didalam kondisi seperti pandemi covid 19 ini, dimana auditor berperan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berkualitas untuk dasar pengambilan keputusan. Sehingga pergantian auditor dimasa pandemi covid 19 tidak disarankan karena auditor yang sudah lama menjalin kerja sama dengan perusahaan *client* itu sudah mengetahui dan memahami kondisi luar atau dalam perusahaan.

Ada pula perusahaan yang ragu-ragu karena ketidakpastian pandemi covid 19 ini kapan berakhir, seperti perusahaan yang ada di sektor transportasi dan logistik yaitu PT Garuda Indonesia dan anak perusahaannya yaitu PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk yang sangat terdampak kondisi pandemi covid 19 ini, dikarenakan adanya aturan PSBB yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga perusahaan tersebut tidak menjalankan operasinya secara maksimal.

Hasil ini tidak mendukung teori yang digunakan, yaitu *Theory Agency* mengungkapkan bahwa adanya suatu hubungan antara agen dan principal yang masing-masingnya memiliki kepentingan diatur dalam suatu kontrak. Dimasa pandemi covid 19 terdapat banyak perusahaan yang ragu-ragu akan keberlangsungan usahanya tersebut, sehingga perlu menyusun strategi untuk dapat mempertahankan usahanya dengan cara berkolaborasi dengan pihak independen seperti auditor untuk menyusun strategi untuk mengatasi masalah pandemi covid 19. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pandemi covid 19 agar perusahaan masih dapat bertahan yaitu dengan meminimalisir pengeluaran, seperti pengeluaran untuk mengganti auditor yang bereputasi baik seperti *big four* yang mana klien atau *agent* ingin memperbaiki laporan audit dan menyusun strategi agar *principal* tetap memberikan modalnya kepada perusahaan.

IV.5 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah peneliti olah dan diuji antara lain sebagai berikut :

1. Ada beberapa perusahaan di sektor infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang tidak memenuhi syarat, seperti tidak lengkapnya informasi yang ada didalam laporan keuangan tahunan dan ada juga perusahaan yang baru IPO di tahun 2018 sampai dengan 2021, sehingga tidak dapat memenuhi persyaratan menjadi sampel penelitian.
2. Penggunaan variabel hanya menggunakan 3 (tiga) variabel dua diantaranya merupakan variabel *main stream* atau sudah banyak peneliti yang menggunakan yaitu seperti opini audit dan reputasi KAP.